

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO  
DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON  
ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

Oleh:

**NAMA : ELIZA RAHMADANI NASUTION  
NPM : 1805160270  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : ELIZA RAHMADANI NASUTION  
 NPM : 1805160270  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

RONI PARLINDUNGAN, SE., M.M

Pengantar

DOBY FIR

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Assoc. Prof. Dr. ADE GI NAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ELIZA RAHMADANI NASUTION  
N.P.M : 1805160270  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2022

Pembimbing Skripsi

DODY FIRMAN, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eliza Rahmadani Nasution  
NPM : 1805160270  
Dosen Pembimbing : Dody Firman, SE, MM  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	<i>Urutan dan tabel pada Bab 4 sudah tertera di Bab 1 (tidak perlu diulang) - perbaiki - Tabel Bab 4, pendahuluan ke Bab 1.</i>	<i>15/06 22</i>	
Bab 5	<i>Sebaiknya dengan perbaikan pada Bab 4.</i>	<i>15/06 22</i>	
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	<i>Ace Sidang Meja Hijau</i>	<i>27/07 22</i>	

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hsb, S.E, M.Si

Medan, Juli 2022  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Dody Firman, SE, MM

## **SURAT PERNYATAAN PENELITIAN / SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Eliza Rahmadani Nasution  
Npm : 1805160270  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*  
Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Menyatakan Bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian / skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak / plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal / makalah / skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2022

Pembuat pernyataan



**Eliza Rahmadani Nasution**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021.**

**ELIZA RAHMADANI NASUTION  
NPM.1805160270**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [elizanasution2012@gmail.com](mailto:elizanasution2012@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Current Ratio*, terhadap *Return On Asset*, Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* , Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* dan Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan assosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive rumus berjumlah 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS 24. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* , *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* . Dan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan Terhadap *Return On Asset*.

**Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset*.**

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO AND TOTAL ASSET TURNOVER ON RETURN ON ASSETS IN FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE, PERIOD 2017-2021.**

**ELIZA RAHMADANI NASUTION  
NPM.1805160270**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Muhammadiyah University of North Sumatra  
Jln. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email : [elizanasution2012@gmail.com](mailto:elizanasution2012@gmail.com)

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of the current ratio on return on assets, the effect of debt to equity ratio on return on assets, the effect of total asset turnover on return on assets and the effect of current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover on return. On Assets in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 Period. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study are all food and beverage sub-sector companies listed on the IDX. The sample in this study using a purposive formula totaling 10 food and beverage sub-sector companies listed on the IDX. Data collection techniques in this study used secondary data. The data analysis technique in this study used a quantitative approach. The data analysis technique in this study uses the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, t-test and F-test, and the Coefficient of Determination. Management of data in this study using the SPSS 24 Software program. The results of this study prove that the Current Ratio has a significant effect on Return On Assets, Debt To Equity Ratio has a significant effect on Return On Assets, Total Asset Turnover has no effect on Return On Assets. And Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Total Asset Turnover have a significant effect on Return On Assets.

**Keywords:** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover and Return On Asset.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen. Adapun penulis penelitian ini yang berjudul "**Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021**".

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang. Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda **Eka Syahputra Nasution** dan **Marhamah Dalimunthe** yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak



hentinya memberikan semangat dan bantuan untuk penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dody Firman, SE.,M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat tersusun dan terselesaikan Skripsi ini
9. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
10. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Abang dan Kakak saya yaitu Defriansyah Nasution dan Dwi Purwati yang telah memberikan doa, dukungan

dan semangat untuk penulis, sehingga penulis selalu semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

12. Terimakasih banyak kepada sahabat tercinta saya Didi Setiady S.P, yang telah membantu dan menyemangati dalam proses penyusunan Skripsi ini.
13. Kepada teman saya Novalia dan teman teman seperjuangan dikelas E Manajemen Pagi Angkatan 2018 yang telah banyak memberikan bantuan dan doa dalam proses penyusunan Skripsi ini.
14. Teman-teman satu bimbingan Skripsi Bapak Dody Firman yang sedang berjuang bersama untuk mendapatkan gelar Sarjana semoga kita sukses selalu.
15. Terima kasih kepada teman-teman satu kos saya Yulia Rizky, Yulvira Mahroza, Salwa Salsabilla, Maya Andriani, Nisa Zamara dan Syafira Yolanda yang telah memberi semangat serta doa kepada saya dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Dalam proposal skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga proposal skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga proposal skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Medan,           Agustus 2022  
Penulis

**Eliza Rahmadani Nasution  
NPM 1805160270**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	17
1.3.Batasan Masalah.....	18
1.4. Rumusan Masalah.....	18
1.5 Tujuan Penelitian.....	19
1.6 Manfaat Penelitian.....	20
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>
2.1.Landasan Teori .....	21
2.1.1. <i>Return On Asset</i> .....	21
2.1.1.1.Pengertian <i>Return On Asset</i> .....	21
2.1.1.2.Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> .....	23
2.1.1.3.Faktor Faktor <i>Return On Asset</i> .....	25
2.1.1.4.Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	25
2.1.2. <i>Current Ratio</i> .....	26
2.1.2.1.Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	26

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	27
2.1.2.3. Faktor Faktor <i>Current Ratio</i> .....	29
2.1.2.4. Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	30
2.1.3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	31
2.1.3.1. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	31
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	31
2.1.3.3. Faktor Faktor <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	33
2.1.3.4. Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	35
2.1.4. <i>Total Asset Turnover</i> .....	35
2.1.4.1. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> .....	35
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i> .....	36
2.1.4.3. Faktor Faktor <i>Total Asset Turnover</i> .....	38
2.1.4.4. Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> .....	38
2.2. Kerangka Konseptual .....	39
2.2.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	39
2.2.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	41
2.2.3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	42
2.2.4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	43
2.3. Hipotesis .....	45
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	47
3.2. Definisi Operasional .....	47
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49



3.3.1 Tempat Penelitian.....	49
3.3.2 Waktu Penelitian.....	50
3.4.Populasi dan Sampel .....	50
3.4.1 Populasi Penelitian .....	50
3.4.2 Sampel Penelitian.....	52
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.6.Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
4.1.Hasil Penelitian.....	62
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	62
4.1.2 Hasil Analisis Data .....	69
4.2 Pembahasan.....	80
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	80
4.2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	81
4.2.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	82
4.2.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	83
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
5.1.Kesimpulan.....	85
5.2.Saran.....	85
5.3.Keterbatasan Penelitian.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih .....	4
Tabel 1.2 Total Aktiva .....	6
Tabel 1.3 Utang Lancar.....	8
Tabel 1.4 Aktiva Lancar.....	9
Tabel 1.5 Total Utang .....	12
Tabel 1.6 Total Modal.....	13
Tabel 1.7 Penjualan Bersih .....	16
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	50
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	51
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	53
Tabel 4.1 Return On Asset.....	63
Tabel 4.2 Current Ratio.....	64
Tabel 4.3 Debt To Equity Asset.....	66
Tabel 4.4 Total Turnover Asset .....	67
Tabel 4.5 Uji Kolmogorov Smirnov .....	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas.....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas .....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi.....	74
Tabel 4.9 Uji Secara Parsial (Uji-t).....	76
Tabel 4.10 Uji Secara Simultan (Uji-F).....	79
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	40
Gambar 2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	42
Gambar 2.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	43
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual .....	45
Gambar 3.1 Uji t .....	59
Gambar 3.2 Uji F .....	60
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	69
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	72

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya perusahaan yang go public memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternative pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan adalah sangatlah penting.

Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan juga baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Jufrizen & Sari, 2019).

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sub sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Barang



konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

Alasan penulis memilih sektor industri makanan dan minuman adalah karena kondisi perusahaan merupakan yang paling tahan dengan krisis moneter dan beberapa masalah dalam perekonomian lainnya jika dibandingkan dengan sub sektor lainnya karena kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan karena merupakan kebutuhan primer selain pakaian dan tempat tinggal. Sering terjadi bahwa perusahaan tidak mampu untuk menyeimbangkan posisi likuiditas dan solvabilitasnya dikarenakan perusahaan yang selalu mengejar keuntungan tanpa mengimbangi pengolahan aspek kemampuan membayar kewajibannya. Karena membayar kewajibannya dapat mengurangi atau meminimalisir terjadinya hal negative yang dapat merugikan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Laporan perusahaan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, laporan keuangan memberikan informasi keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar, setiap perusahaan yang berorientasi pada profit maka diharapkan untuk menjaga profitabilitas perusahaanya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan manajemen suatu perusahaan dalam mencari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu penjualan dan pendapatan investasi.

Semakin baik nilai profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2019).

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah Return On Investment (ROI) atau biasa dikenal dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2018). Aset tersebut bisa berasal dari milik sendiri atau berasal dari penanaman modal investor. *Return On Asset* merupakan sebuah rasio yang dapat menarik minat suatu investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, karena nilai *Return On Assets* yang sangat tinggi menandakan sebuah perusahaan sangat mampu memaksimalkan seluruh aktiva sehingga mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi. (Siregar, Nuraisah, et al., 2021)

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Return On Asset* yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencari nilai rasio *Return On Asset* perlu membandingkan laba bersih dan total asset yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin

besar. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai Laba bersih, Total Aktiva dan *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021

Tabel 1.1  
Laba bersih  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2017-2021  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	CEKA	100.420	92.649	215.459	181.812	187.066	169.247
2	CLEO	50.173	63.261	130.756	132.772	180.711	126.875
3	DLTA	279.772	338.129	317.815	123.465	187.992	241.850
4	ICBP	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574	7.900.282	6.334.417
5	INDF	5.097.264	4.961.851	5.902.729	8.752.066	11.203.585	7.705.058
6	MLBI	1.322.067	1.224.807	1.206.059	285.617	665.850	845.583
7	MYOR	2.186.884	2.381.942	2.039.404	2.098.168	1.211.052	1.932.642
8	ROTI	135.364	127.171	236.518	168.610	281.340	203.410
9	STTP	216.024	255.088	482.590	628.628	617.573	495.970
10	ULTJ	718.402	701.607	1.035.865	1.109.666	1.276.793	1.030.983
Jumlah		13.649.543	14.805.286	16.927.224	20.899.378	23.712.244	19.086.033
Rata rata		1.364.954	1.480.529	1.692.722	2.089.938	2.371.224	1.908.603



Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Laba bersih 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 1.364.954, meningkat di tahun 2018 sebesar 1.480.529, lalu meningkat kembali di tahun 2019 sebesar 1.692.722, dan meningkat kembali di tahun 2020 sebesar 2.089.938, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 2.371.224. Dan secara keseluruhan terdapat 3 perusahaan dengan nilai Laba bersih diatas rata-rata yaitu dengan kode ICBP, INDF, dan MYOR . Sedangkan 7 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Laba bersih yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA, CLEO, DLTA ICBP, INDF, MYOR dan ROTI.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata kinerja perusahaan dalam melakukan atas penggunaan seluruh laba yang dimilikinya sangat begitu baik. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya laba bersih yang diterima tiap tahunnya. Walaupun di tengah pandemic covid 19 akan tetapi perusahaan makanan dan minuman tidak terganggu sama sekali dalam meraih laba bersih. Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan merupakan estimasi laba masa depan. (Hani, 2015)

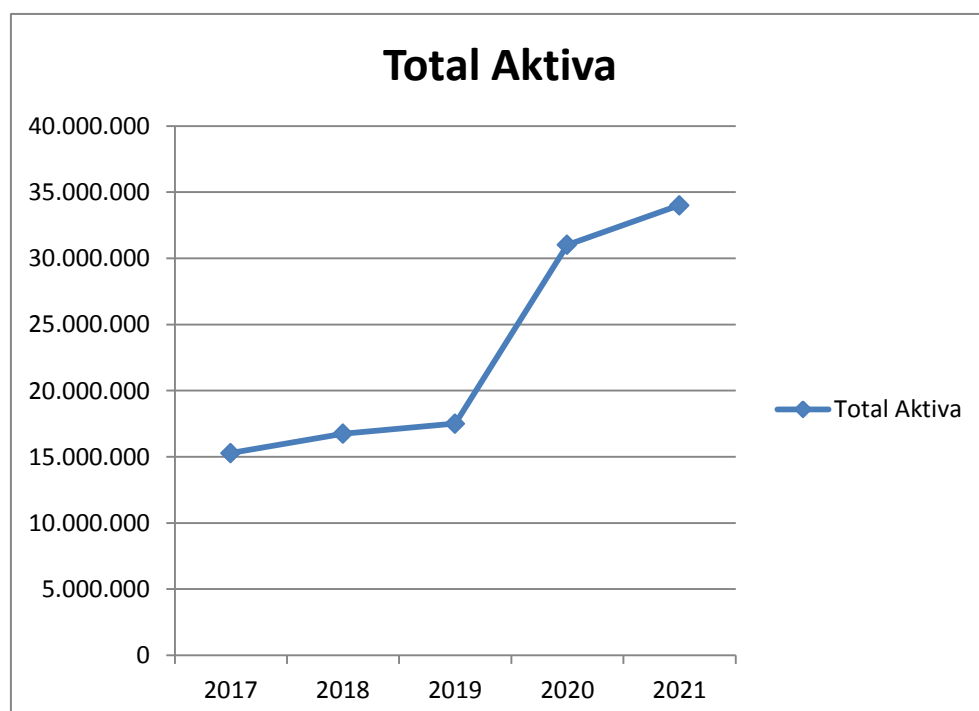
*Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”. Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total asset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan. Semakin besar



aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal oleh masyarakat (Hilmi & Ali, 2008).

Tabel 1.2 Total Aktiva  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2017-2021  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	CEKA	1.392.636	1.168.956	1.393.079	1.566.673	1.697.387	1.456.524
2	CLEO	660.917	833.933	1.245.144	1.310.940	1.348.181	1.184.550
3	DLTA	1.340.842	1.523.517	1.425.983	1.225.580	1.308.722	1.370.951
4	ICBP	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325	118.066.628	73.682.855
5	INDF	88.400.877	96.537.796	96.198.559	163.136.516	179.356.193	133.807.266
6	MLBI	2.510.078	2.889.501	2.896.950	2.907.425	2.922.017	2.903.973
7	MYOR	14.915.849	17.591.706	19.037.918	19.777.500	19.917.653	19.081.194
8	ROTI	4.559.573	4.393.810	4.682.083	4.452.166	4.191.284	4.429.836
9	STTP	2.342.432	2.631.189	2.881.563	3.448.995	3.919.243	3.220.248
10	ULTJ	5.175.896	5.555.871	6.608.422	8.754.116	7.406.856	7.081.316
Jumlah		152.918.614	167.493.432	175.079.015	310.168.236	340.134.164	248.218.712
Rata rata		15.291.861	16.749.343	17.507.902	31.016.824	34.013.416	24.821.871



Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa Total Aktiva 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 15.291.861, meningkat di tahun 2018 sebesar 16.749.343, lalu meningkat kembali di tahun 2019 sebesar 17.507.902, dan meningkat kembali di tahun 2020 sebesar 31.016.824, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 34.013.416. Dan secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai Total Aktiva diatas rata-rata yaitu dengan kode ICBP, dan INDF Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Total Aktiva yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA, CLEO, DLTA ICBP, INDF, MYOR, MLBI dan ROTI.

Total aktiva dari perusahaan dapat membantu dalam aktivitas perusahaan dalam aktivitas perusahaan tersebut. Aktiva yang ada juga dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan dalam menambah modal dalam bentuk utang. Semakin efisien perusahaan dalam mengatur penggunaan aktiva, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dimata kreditor dan investor. Efisiensi penggunaan aktiva, berarti perusahaan mampu untuk memaksimalkan penggunaan modal yang ada di perusahaan.

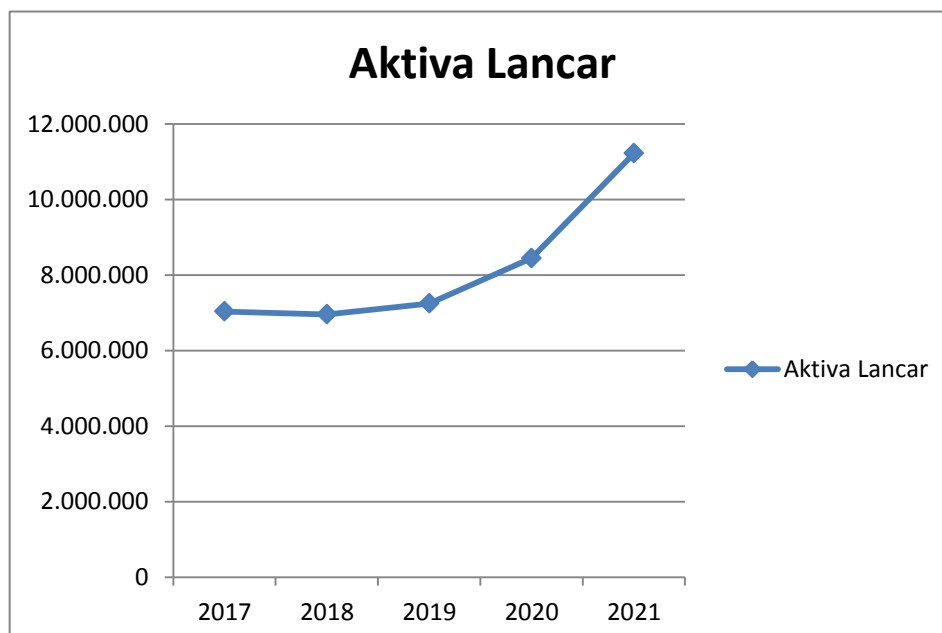
Salah satu jenis rasio likuiditas adalah Curret Ratio atau disebut juga asset lancar. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan dari sebuah perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini adalah rasio yang paling umum digunakan dalam menganalisa laporan keuangan karena mudah untuk dianalisis. Untuk mengukur *Current Ratio* caranya dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan.

Selain total utang, laba dan total aktiva, perusahaan juga harus memperhatikan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu membayar utang jangka pendeknya dan membayar utang secara optimal.

Menurut (Munawir, 2015) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual dalam periode berikutnya

Tabel 1.3 Aktiva Lancar  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2017-2021  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	CEKA	988.479	809.166	1.067.652	1.266.586	1.358.085	1.125.372
2	CLEO	144.179	198.544	240.755	254.187	279.804	243.323
3	DLTA	1.206.576	1.384.227	1.292.805	1.103.831	1.174.393	1.238.814
4	ICBP	16.579.331	14.121.568	16.624.925	20.716.223	33.997.637	21.365.088
5	INDF	32.948.131	33.272.618	31.403.445	38.418.238	54.183.399	39.319.425
6	MLBI	1.076.845	1.228.961	1.162.802	1.189.261	1.241.112	1.205.534
7	MYOR	10.674.199	12.647.858	12.776.102	12.838.729	12.969.783	12.808.118
8	ROTI	2.319.937	1.876.409	1.874.411	1.549.617	1.282.057	1.645.624
9	STTP	940.212	1.250.806	1.165.406	1.505.872	1.979.855	1.475.485
10	ULTJ	3.439.990	2.793.521	4.844.821	5.593.421	3.716.641	4.237.101
Jumlah		70.317.879	69.583.678	72.453.124	84.435.965	112.182.766	84.663.883
Rata rata		7.031.788	6.958.368	7.245.312	8.443.597	11.218.277	8.466.388

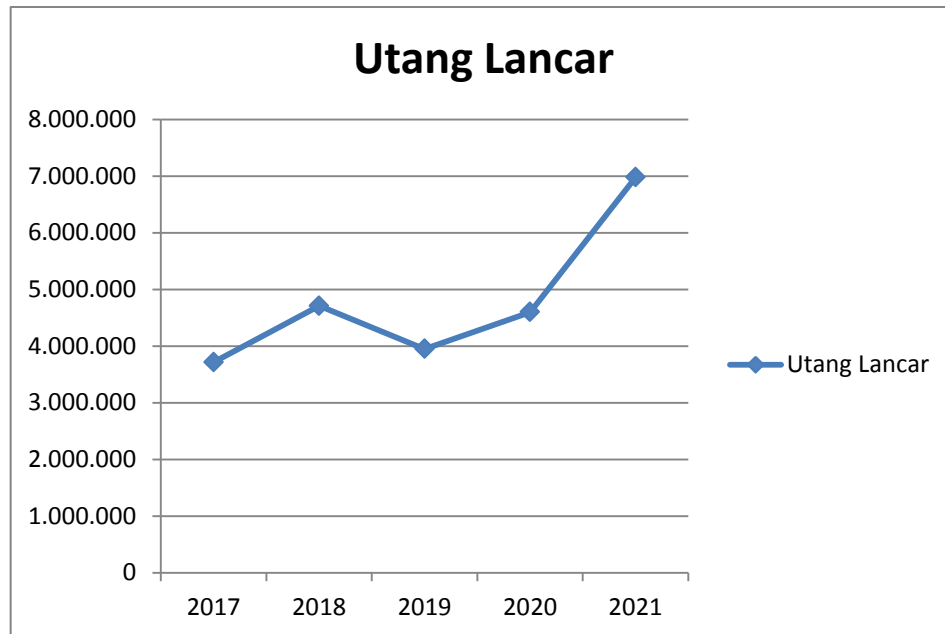


Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa Aktiva lancar 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 7.031.788, menurun di tahun 2018 sebesar 6.958.368, lalu meningkat di tahun 2019 sebesar 7.245.312, dan meningkat kembali di tahun 2020 sebesar 8.443.597, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 11.218.277. Dan secara keseluruhan terdapat 3 perusahaan dengan nilai Aktiva lancar diatas rata-rata yaitu dengan kode ICBP, MYOR, dan INDF Sedangkan 7 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Aktiva lancar yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA, CLEO, DLTA ICBP, INDF, MLBI dan ROTI.

Selain aktiva lancar unsur lain untuk menghitung nilai dari *Current Ratio* adalah utang lancar . Menurut (Munawir, 2015) Utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangk waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 1.4 Utang Lancar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2017-2021(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	CEKA	444.383	158.255	222.440	271.641	283.104	233.860
2	CLEO	116.843	121.061	204.953	147.545	182.882	164.110
3	DLTA	139.684	192.299	160.587	147.207	244.206	186.075
4	ICBP	6.827.588	7.235.398	6.556.359	9.176.164	18.896.133	10.466.014
5	INDF	21.637.763	31.204.102	24.686.862	27.975.875	40.403.404	31.067.561
6	MLBI	1.304.114	1.578.919	1.588.693	1.338.441	1.682.700	1.547.188
7	MYOR	4.473.628	4.764.510	3.726.359	3.559.336	5.570.773	4.405.245
8	ROTI	1.027.176	525.422	1.106.938	404.567	483.213	630.035
9	STTP	358.963	676.673	408.490	626.131	475.372	546.667
10	ULTJ	820.625	635.161	836.614	2.327.339	1.556.539	1.338.913
Jumlah		37.150.767	47.091.800	39.498.295	45.974.246	69.778.326	50.585.667
Rata rata		3.715.077	4.709.180	3.949.830	4.597.425	6.977.833	5.058.567



Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa Utang lancar 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 3.715.077, meningkat di tahun 2018 sebesar 4.709.180, lalu menurun di tahun 2019 sebesar 3.949.830, dan meningkat di tahun 2020 sebesar 4.597.425, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 6.977.833. Dan secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai Utang lancar diatas rata-rata yaitu dengan kode ICBP, dan INDF Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Utang lancar yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA, CLEO, DLTA ICBP, INDF, MYOR , MLBI dan ROTI.

Maka dapat dilihat berdasarkan tabel 1.4 di atas dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 bahwa rata-rata Utang Lancar cenderung menunjukan peningkatan, utang yang tinggi juga dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar utang. Semakin besar utang lancar menandakan struktur utang usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap Ekuitas.

Apabila *Current Ratio* mengalami penurunan akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek perusahaan, sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Artinya *Current Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya walaupun ada beberapa tahun yang mengalami peningkatan.

*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu jenis rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* menjelaskan bahwa bagaimana perusahaan dibiayai oleh hutang, serta kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya (Margaretha, 2015). Karena pada dasarnya setiap perusahaan tidak dapat membiayai kebutuhan operasinya dengan hanya modal sendiri karena biaya dan kebutuhan perusahaan sangatlah besar dan banyak.

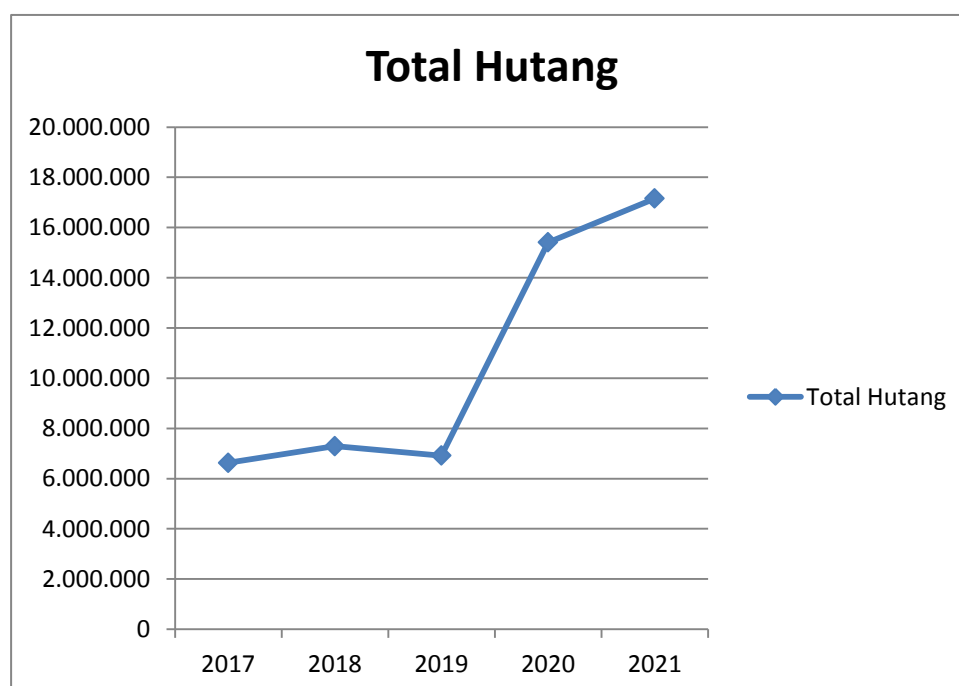
*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara keseluruhan hutang, yaitu hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan penjamin hutang (Kasmir, 2018).

Total utang atau liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu. Liabilitas ini terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan waktu pelunasannya, yaitu kewajiban jangka panjang, kewajiban lancar, dan kewajiban lain-lain

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai Total Hutang, Total Modal dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021

Tabel 1.5  
Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2017-2021  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	CEKA	489.592	192.308	261.784	305.958	310.020	267.518
2	CLEO	362.948	198.455	478.844	416.194	346.601	360.024
3	DLTA	196.197	239.353	212.420	147.207	244.206	210.797
4	ICBP	11.295.184	11.660.003	12.038.210	53.270.272	63.342.765	35.077.813
5	INDF	41.298.111	46.620.996	41.996.071	83.998.472	92.724.082	66.334.905
6	MLBI	1.445.173	1.721.965	1.750.943	1.474.019	1.822.860	1.692.447
7	MYOR	7.561.503	9.049.161	9.137.978	8.506.032	8.557.621	8.812.698
8	ROTI	1.739.467	1.476.909	1.589.486	1.224.495	1.341.864	1.408.189
9	STTP	957.660	984.801	733.556	775.696	618.395	778.112
10	ULTJ	978.185	780.915	953.283	3.972.379	2.268.730	1.993.827
Jumlah		66.324.020	72.924.866	69.152.575	154.090.724	171.577.144	116.936.327
Rata rata		6.632.402	7.292.487	6.915.258	15.409.072	17.157.714	11.693.633



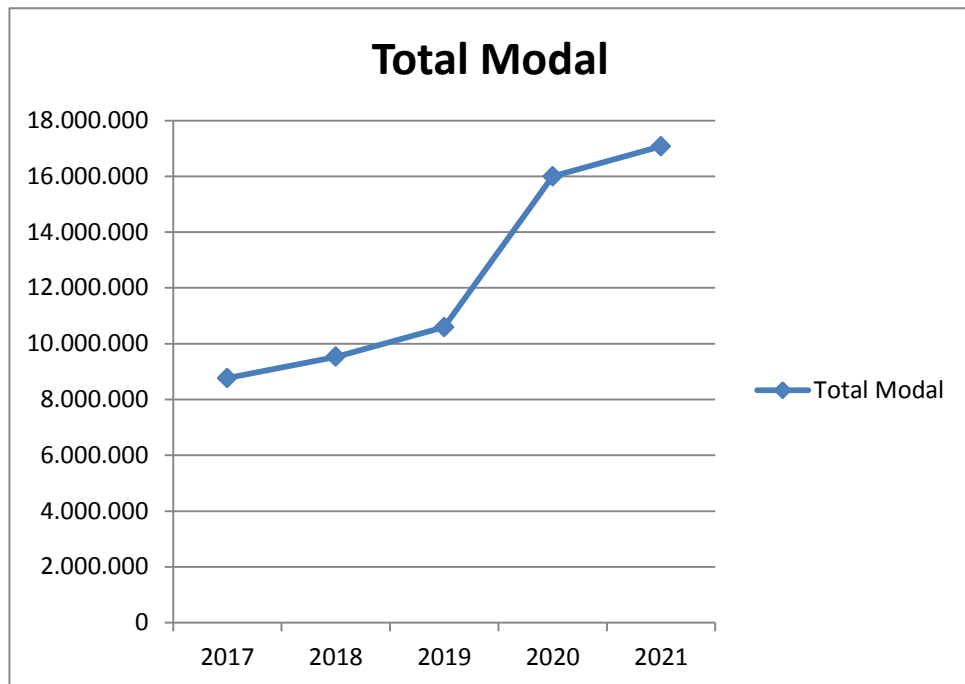
Berdasarkan tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa Total Utang 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 6.632.402, meningkat di tahun 2018 sebesar 7.292.487, lalu menurun di tahun 2019 sebesar 6.915.258, dan meningkat di tahun 2020 sebesar 15.409.072, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 17.157.714. Dan secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai Total Utang diatas rata-rata yaitu dengan kode ICBP, dan INDF Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Total Utang yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA, CLEO, DLTA ICBP, INDF, MYOR , MLBI dan ROTI.

Selain total utang unsur lain untuk menghitung nilai dari *Deb To Equity Ratio* adalah total modal.

Tabel 1.6 Total Modal  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2017-2021  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	CEKA	976.647	903.044	1.131.294	1.260.714	1.387.366	1.170.605
2	CLEO	297.969	635.478	766.299	894.746	1.001.579	824.526
3	DLTA	1.144.645	1.284.163	1.213.563	1.019.898	1.010.174	1.131.950
4	ICBP	20.324.330	22.707.150	26.671.104	50.318.053	54.723.863	38.605.043
5	INDF	47.102.766	49.916.800	54.202.488	79.138.044	86.632.111	67.472.361
6	MLBI	1.064.905	1.167.536	1.146.007	1.433.406	1.099.157	1.211.527
7	MYOR	7.354.346	8.542.544	9.899.940	11.271.468	11.360.031	10.268.496
8	ROTI	2.820.105	2.916.901	3.092.597	3.227.671	2.849.419	3.021.647
9	STTP	1.384.772	1.646.387	2.148.007	2.673.298	3.300.848	2.442.135
10	ULTJ	5.175.896	5.555.871	5.655.139	8.754.116	7.406.856	6.842.996
Jumlah		87.646.381	95.275.874	105.926.438	159.991.414	170.771.404	132.991.283
Rata rata		8.764.638	9.527.587	10.592.644	15.999.141	17.077.140	13.299.128





Berdasarkan tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa Total Modal 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 8.764.638, meningkat di tahun 2018 sebesar 9.527.587, lalu menurun di tahun 2019 sebesar 10.592.644, dan meningkat di tahun 2020 sebesar 15.999.141, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 17.077.140. Dan secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai Total Modal diatas rata-rata yaitu dengan kode ICBP, dan INDF Sedangkan 8 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Total Modal yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA, CLEO, DLTA ICBP, INDF, MYOR , MLBI dan ROTI.

Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan masih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang ada di perusahaan. Hal ini tentunya sangat tidak baik bagi perusahaan.

Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan utang agar modal yang diperoleh dari utang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Manager harus dapat menentukan penggunaan modal yang sesuai untuk aktivitas pendanaan perusahaan.

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan aktivitas penjualan sehingga perputaran total asset sangat tinggi dalam satu periode. Total asset diperlukan perusahaan, baik untuk melakukan produksi maupun membayar utang.

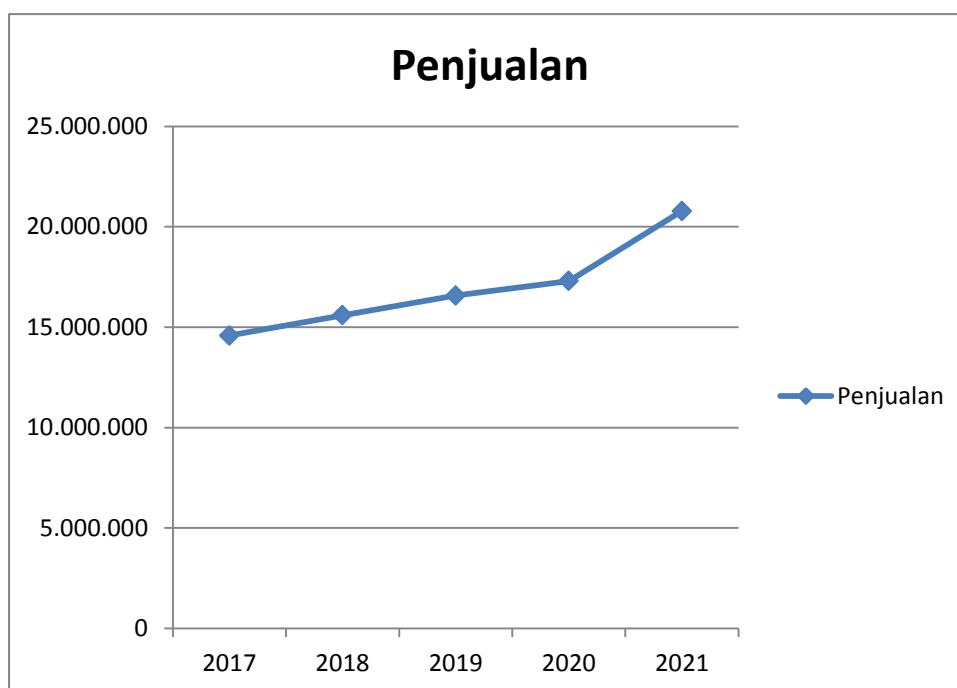
Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi, 2015).

*Total Asset Turnover* (TATO) yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating asset (Nasution & Jufrizen., 2016)

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai Penjualan Bersih dan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Tabel 1.7 Penjualan  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2017-2021  
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	CEKA	4.257.738	3.629.327	3.120.937	3.634.297	5.359.440	4.000.348
2	CLEO	614.677	831.104	1.088.679	972.634	1.103.519	922.123
3	DLTA	777.308	893.006	827.136	546.336	681.205	744.998
4	ICBP	35.606.593	38.413.407	42.296.703	46.641.048	56.803.733	43.952.297
5	INDF	70.186.618	73.394.728	76.592.955	81.731.469	99.345.618	80.250.278
6	MLBI	3.389.736	3.649.615	3.711.405	1.985.009	2.473.681	3.041.889
7	MYOR	20.816.673	24.060.802	25.026.739	24.476.953	27.904.558	24.457.145
8	ROTI	2.491.100	2.766.545	3.337.022	3.212.034	3.287.623	3.018.865
9	STTP	2.825.409	2.826.957	3.512.509	3.846.300	4.241.856	3.450.606
10	ULTJ	4.879.559	5.472.882	6.241.419	5.967.362	6.616.642	5.835.573
Jumlah		145.845.411	155.938.373	165.755.504	173.013.442	207.817.875	169.674.121
Rata rata		14.584.541	15.593.837	16.575.550	17.301.344	20.781.788	16.967.412



Berdasarkan tabel 1.7 diatas menunjukkan bahwa Total Modal 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 14.584.541, meningkat di

tahun 2018 sebesar 15.593.837, lalu menurun di tahun 2019 sebesar 16.575.550, dan meningkat di tahun 2020 sebesar 17.301.344, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 20.781.788. Dan secara keseluruhan terdapat 3 perusahaan dengan nilai Total Modal diatas rata-rata yaitu dengan kode ICBP, MYOR, dan INDF Sedangkan 7 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata Total Modal yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA, CLEO, DLTA ICBP, INDF, MLBI dan ROTI.

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai penjualan yang tinggi dapat digunakan perusahaan untuk menambah laba yang diperoleh dan juga dapat menarik minat para investor dikarenakan dianggap perusahaan baik dalam mengatur penggunaan aktiva

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Terjadinya peningkatan nilai laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. Terjadinya peningkatan nilai total aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

3. Terjadinya peningkatan nilai aktiva lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
4. Terjadinya peningkatan hutang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
5. Terjadinya peningkatan nilai total hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
6. Terjadinya peningkatan nilai total modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
7. Terjadinya peningkatan nilai penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka penulis memberikan batasan masalah pada faktor internal tentang *Return On Asset* yang berhubungan dengan laba bersih dan total asset dan selanjutnya *Current Ratio* yang berhubungan dengan aktiva lancar dan hutang lancar, *Debt to Equity Ratio* yang berhubungan dengan total hutang dan total ekuitas dan juga *Total Asset Turnover* yang berhubungan dengan penjualan bersih dan total asset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
3. Apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
4. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
- b. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 1.1 Uraian Teori

##### 2.1.1 *Return On Asset*

###### 2.1.1.1. Pengertian *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aktiva. Aktiva tersebut berasal dari modal sendiri maupun modal yang berasal dari luar seperti investasi yang telah dirubah menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kelangsungan hidup perusahaan. *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Dodi Firman, 2018).

*Return On Asset* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Asset* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan (Arseto & Jufrizen, 2018)

*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan dan



juga merupakan pengukuran kemampuan perusahaan serta keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Siregar & Farisi, 2018).

Bagi pihak manajemen perusahaan sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva atau aset yang digunakan didalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2018).

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *Return On Asset* merupakan rasio yang menjelaskan banyaknya jumlah laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan dan rasio yang ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan asset dan investasi yang dimilikinya.

#### **2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset***

*Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan perusahaan, rasio profitabilitas sangat berguna untuk menilai seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari kekayaan yang dimilikinya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dan mengelola perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2019) Selain penting, rasio ini juga memiliki

tujuan dan manfaat bagi perusahaan. Tujuan dan manfaat *Return On Asset* atau rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah kena pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Adapun manfaatnya adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
2. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari pemaparan tujuan dan manfaat *Return On Asset* tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin rendah rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin tidak baik, karena semakin kecil pula laba yang dihasilkan perusahaan

dari penggunaan kekayaannya, begitupun sebaliknya semakin tinggi rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan dan manfaat *Return On Asset*, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun mendatang
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
11. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

### **2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset***

Untuk dapat meningkatkan rasio *Return On Asset* , suatu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut (Munawir, 2015) besarnya *Return On Asset* dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Profit Margin, yaitu perbandingan antara Assets Operating Income dengan Net Sales.
2. Turnover Of Operating Assets, yaitu kecepatan berputarnya Operating Assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi Net Sales dengan Operating Sales

Menurut (Hery, 2017) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*, yaitu :

1. Aktivitas penjualan yang belum stabil
2. Banyaknya aset yang tidak produktif
3. Belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan
4. Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain

### **2.1.1.4. Pengukuran *Return On Asset***

Pengukuran *Return On Asset* Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan

secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standart rasio rata-rata industri.

Dalam hal ini standar pengukuran yang akan penulis kemukakan adalah standart pengukuran *Return On Asset s* (ROA) menurut (Hery, 2017) sebagai berikut :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Sedangkan standart pengukuran yang ada dikemukakan oleh (Murhadi, 2013) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$$

Dari beberapa rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Asset* dapat diukur dengan mencari perbandingan antara laba bersih atau laba setelah pajak dengan total asset.

## **2.1.2. Current Ratio**

### **2.1.2.1 Pengertian Current Ratio**

*Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Hani, 2015).

Menurut pengertian lain, *Current Ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2017).

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi current ratio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek (Siregar & Bahar, 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi, menurut pendapat lain apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu juga kondisi perusahaan sedang baik. Alasannya bisa terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin (Kasmir, 2018).

#### **2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio***

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *Current Ratio* ternyata memiliki banyak tujuan dan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. *Current Ratio* bermanfaat untuk menjawab seberapa besar kemampuan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2018)

Tujuan dan manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

2. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
5. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
8. Sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
9. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.

### 2.1.2.3 Faktor Faktor *Current Ratio*

Unsur-unsur yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah aktiva lancar dan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Aktiva lancar terdiri dari kas, rekening pada bank, deposito berjangka, efek, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang lancar terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang bank, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen, utang gaji dan utang lancar lainnya.

Menurut (Munawir, 2015) Faktor-faktor dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lain.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual harganya.
4. Present value atau nilai sekarang dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin rendah (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.



6. Perusahaan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
8. Tipe atau jenis perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa.

Menurut (Jumingan, 2018) ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran

*Current Ratio* sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

Jadi bila perusahaan menginginkan *Current Ratio* yang baik, perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio tersebut yaitu dengan melakukan beberapa analisis terlebih dahulu.

#### **2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio***

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Menurut (Brigham & Houston, 2014) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan).

### **2.1.3. Debt to Equity Ratio**

#### **2.1.3.1. Pengertian Debt to Equity Ratio**

Rasio ini menunjukkan persentase dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Tetapi jika dilihat dari perspektif membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

*Debt to Equity Ratio* adalah salah satu jenis rasio solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi (Darsono & Ashari, 2014).

Debt to Equity merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Harahap, 2018).

*Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang

kurang stabil. Bagi bank semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan. Sedangkan bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik (Wahyuni & Hafiz, 2018).

Menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan hutang. Sedangkan pengertian lain menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai ekuitas dan hutang. Berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah akan semakin besar batas bagi peminjam jika terjadi penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2018).

Dari uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari pihak kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

### **2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio***

Setiap rasio mempunyai manfaat yang berbeda-beda, termasuk dengan *Debt to Equity Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan dalam mendapatkan pendanaan dari para kreditor dan investor, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal. Menurut (Kasmir, 2018) tujuan ini adalah untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang, dan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu, manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut (Kasmir, 2018)

adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibayari oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.

### **2.1.3.3. Faktor Faktor *Debt to Equity Ratio***

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer di sini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Untuk itu perlu bagi manajer keuangan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan, penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas relative stabil pula.
2. Struktur Assets, perusahaan yang memiliki assets tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi (Sartono, 2018).

#### 2.1.3.4. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas (Kasmir, 2018).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut (Wijaya, 2015) Rasio utang terhadap ekuitas *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan persentase total dana yang disediakan oleh kreditor dan oleh pemilik. Hubungan antara dana kreditor dan dana pemilik merupakan rasio solvabilitas yang penting.

Adapun *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Utang Modal}}$$

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan membayar utang jangka panjangnya.

#### 2.1.4. *Total Asset Turnover*

##### 2.1.4.1 *Pengertian Total Asset Turnover*

Perputaran aset menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau meningkat laba.

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui rasio aktivitas perusahaan adalah dengan mengukur *Total Asset Turnover* (TATO).

Menurut (Murhadi, 2013) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) *Total Asset Turnover* rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Menurut (Dody Firman & Salvia, 2021) perputaran aset total penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena ini akan menunjukkan efisien atau tidaknya penggunaan seluruh aset dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan di masa depan, semakin tinggi perubahan laba. Dari uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar).

#### **2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang di tanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung berapa hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih.

3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang di tanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur semua pengguna aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut (Hery, 2017) tujuan dan manfaat dari Total Assets Turnover adalah:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan.
5. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan.
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio aktivitas adalah untuk mengukur berapa kali dari setiap kekayaan perusahaan berputar jika di lihat dari jumlah penjualan perusahaan.



### 2.1.4.3. Faktor Faktor *Total Asset Turnover*

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover* Dalam melakukan aktivitas suatu perusahaan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil.

Menurut (Jumingan, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* sebagai berikut :

1. Sales (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
  - a. Aktiva lancar : kas, surat berharga, wesel tagih, piutang dagang, persediaan barang dagang, biaya yang di bayar di muka.
  - b. Aktiva tetap : tanah, bangunan, akumulasi penyusutan dan mesin.

Sedangkan menurut (Munawir, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu aktiva dan penjualan (sales).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *Total Asset Turnover* adalah menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efesien penggunaan keseluruhan di dalam menghasilkan penjualan

#### 2.1.4.4. Pengukuran *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu indikator rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut (Hanafi, 2018) menyatakan *Total Asset Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Menurut (Muhardi, 2013) mengukur perputaran total asset perusahaan sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Net Sales}}{\textit{Total Assets}}$$

## 2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* .

### 2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

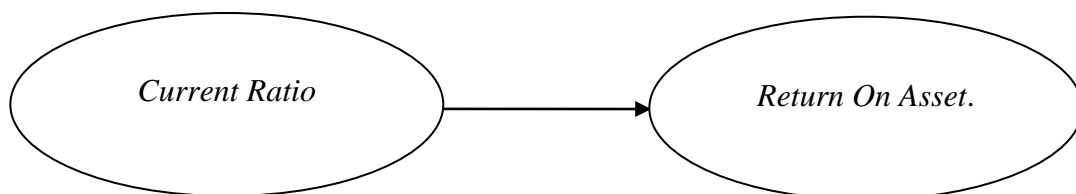
*Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih penuh atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. keseluruhan. Berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek

yang akan segera jatuh tempo. *Current Ratio* juga bisa dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Siregar & Harahap, 2021)

Bila nilai *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nilai *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

Akan tetapi, *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan pada aktiva lancarnya pada waktu sekarang atau tingkat likuiditas rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya yang akan menjadi dasar untuk menentukan *Return On Asset*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa ada pengaruh negative dan signifikan secara parsial dari *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (Priharyanto et al., 2009).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Irsan & Rambe, 2021), (Gultom et al., 2020), (Batubara et al., 2020) (Saragih et al., 2015). Sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan tidak signifikan antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* (Supardi et al., 2018). Sehingga dalam penelitian ini, nilai *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.



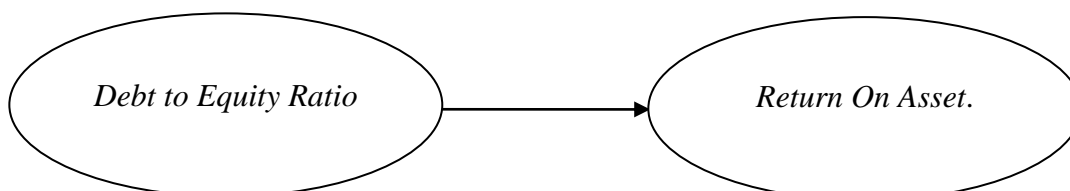
Gambar 2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

### 2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung dan menilai utang dengan ekuitas dari setiap jumlah yang dijadikan jaminan keseluruhan utang. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Siregar, Rambe, et al., 2021)

Bila *Debt to Equity Ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila *Debt to Equity Ratio* menurun, otomatis total hutang dan total ekuitas menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang semakin besar disbanding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) hal ini disebabkan karena akan menjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditor.

Hasil penelitian ini (Wartono, 2018) dan (Julita, 2008) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan penelitian (Rambe et al., 2021), menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.



Gambar 2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

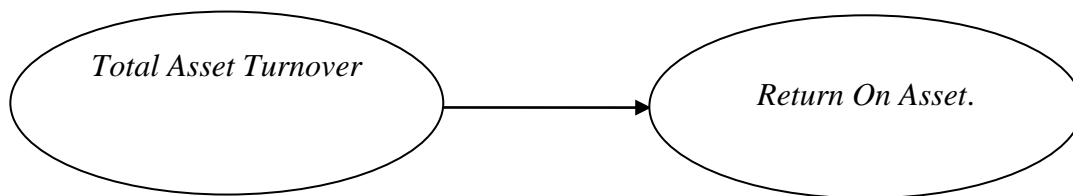
### 2.2.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini apabila perputaran total aset mengalami peningkatan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Dimana dengan perputaran total aset yang cepat maka menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Bila *Total Asset Turnover* meningkat artinya penjualan perusahaan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan, dimana dengan meningkatnya laba akan maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* , dan sebaliknya apabila *Total Asset Turnover* menurun penjualan perusahaan mengalami penurunan, dengan menurunnya penjualan maka akan menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Dengan menurunnya jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan maka *Return On Asset* akan menurun.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) “*Total Asset Turnover* rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset”.

Hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Sanjaya & Sipahutar, 2019), (Alpi & Gunawan, 2018) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* .



Gambar 2.2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

#### **2.2.4 Pengaruh *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset***

*Current Ratio* mengemukakan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin bagus karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Bila nanti *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nanti *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah penyediaan dan yang diberikan oleh pemegang saham. Bila *Debt to Equity Ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola total assetnya untuk menghasilkan penjualan. Bila *Total Asset Turnover* meningkat artinya penjualan perusahaan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkat jumlah laba

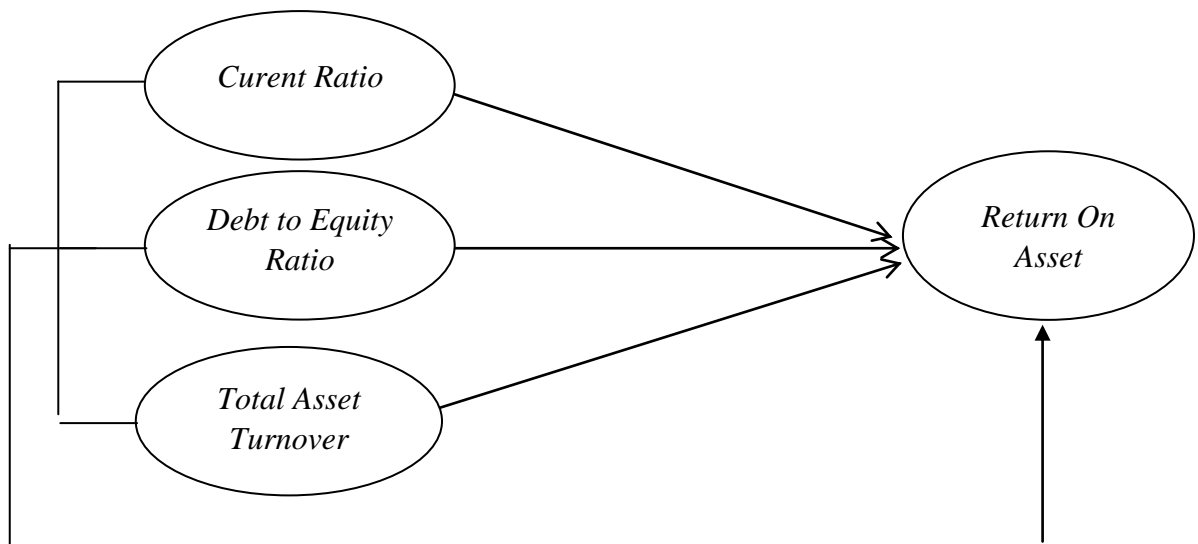
yang di peroleh perusahaan. Dimana dengan meningkatnya laba maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* , dan sebaliknya apabila *Total Asset Turnover* menurun penjualan perusahaan mengalami penurunan, dengan menurunnya jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan maka *Return On Asset* akan menurun.

*Return On Assets* adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. Return on assets menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva (Siregar & Delia, 2022).

Rasio ini diduga dapat mempengaruhi *Return On Asset* karena semakin sedikit hutang dan meningkatnya *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* perusahaan maka *Return On Asset* akan meningkat. Dan sebaliknya, semakin banyak hutang dan semakin sedikitnya *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* maka *Return On Asset* akan menurun. Maka dapat diduga bahwa *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rambe et al., 2021), dan (Gultom et al., 2020) menyatakan bahwa *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*, berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.



3. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Return On Asset* *Current Ratio* *Debt to Equity Ratio* *Total Asset Turnover* periode 2017-2021.
4. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian.**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan Browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numeric tertentu (Sugiyono, 2019).

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi kebanyakan peneliti dalam desain penelitiannya, varuabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja (Sugiyono, 2019).

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk pengoprasian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk mencari rasio ini dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva dalam setiap periode.

Menurut (Hery, 2017) sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

### 3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya (Sugiyono, 2019). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.2.2.1. *Current Ratio* (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018).

Menurut (Brigham & Houston, 2014) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 3.2.2.2. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2018).

Menurut (Kasmir, 2018) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.2.2.2. *Total Asset Turnover* (X3)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar). Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain. Sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun (Murhadi, 2013)

Menurut (Murhadi, 2013) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

## 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2022																											
		Maret				April				Mei			Juni				Juli				Agustus								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Prariset Penelitian	■																											
3	Penyusunan Proposal		■	■	■																								
4	Bimbingan Proposal			■	■	■																							
5	Seminar Proposal					■																							
6	Revisi Proposal						■	■	■	■	■	■																	
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■											
8	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																											■	

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019).

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Bumi Teknokultura Tbk	BTEK
4	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
5	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
7	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
8	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
9	Delta Djakarta Tbk	DLTA
10	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
11	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO
12	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
13	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
14	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
15	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
16	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
17	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
18	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
19	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
20	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
21	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
22	Mayora Indah Tbk	MYOR
23	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
24	Prima Cakralawa Abadi Tbk	PCAR
25	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.	PMMP
26	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
27	Palma Serasih Tbk	PSGO
28	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
29	Sekar Bumi Tbk	SKBM
30	Sekar Laut Tbk	SKLT
30	Siantar Top Tbk	STTP
31	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
32	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ
33	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	WMUU

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 33 perusahaan.

### **3.4.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2017-2021).
2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2017-2021).
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Rupiah.
4. Perusahaannya mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian (periode 2017-2021).
5. Rata rata Laba yang di dapatkan selama periode 2017-2021 minimal Rp. 100.000.000.000

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel perusahaan makanan dan minuman adalah 10 perusahaan. Dimana 10 perusahaan tersebut adalah

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	KODE
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
3	Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	Mayora Indah Tbk	MYOR
8	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
9	Siantar Top Tbk	STTP
10	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliadi et al., 2015) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal adalah data yang dicari secara stimulant dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi,



dimana penguumpul data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0)*.

#### 3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber :(Sugiyono 2019 hal 211)

Dimana :

Y : *Return On Asset*

a : Nilai Konstanta Y bila  $X_1, X_2, X_3 = 0$

$X_1$  : *Current Ratio*

$X_2$  : *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  : *Total Asset Turnover*

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018 hal 174). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan VIF  $> 10$ .

### 3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **3.6.3.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negative.

#### **3.6.3 Pengujian Hipotesis**

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### **3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)**

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
2. Jika nilai signifikan maka hipotesis siterima (koefisien regresi sigifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
3. Nilai koefisien beta ( $\beta$ ) harus aearah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono 2019 hal 184)

Dimana :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Tahap – tahap :

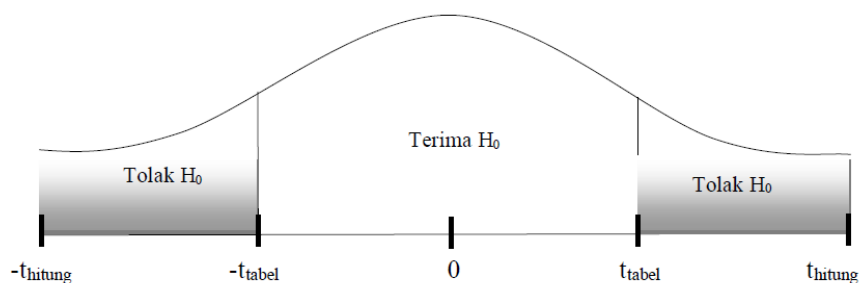
1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Bila  $>$  , maka  $H_0$  ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Bila  $<$  , maka  $H_0$  diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

### 3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Sugiyono 2019 hal 257), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber :(Sugiyono 2019 hal 257)

Dimana:

$F_h$  = Nilai F hitung

$R^2$  = Koefisien Korelasi Ganda

$n$  = Jumlah Variabel

$F$  =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

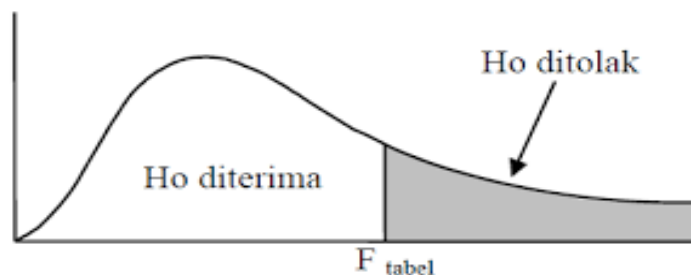
$H_0 : \beta = 0$ , artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ .



**Gambar 3.2** :Kriteria Pengujian Hipotesis F

### 3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable de

penden. Data dalam penelitian ini aka diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono 2019 hal 277)

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda



## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* .

Di sini peneliti menggunakan 10 sampel perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kreteria.

##### 4.1.1.1 *Return On Asset*

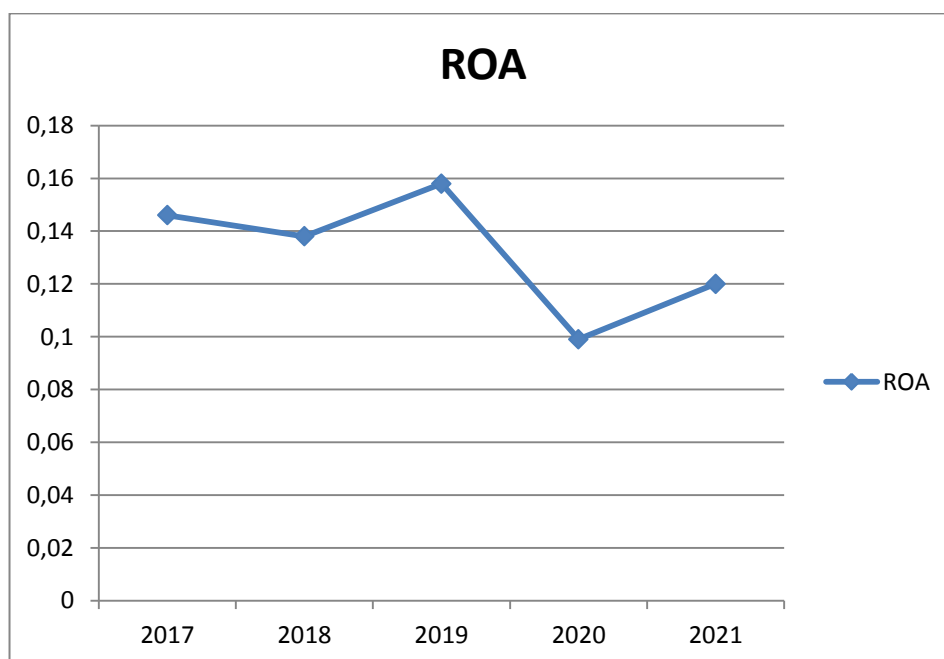
*Return On Asset* merupakan rasio yang menjelaskan banyaknya jumlah laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan dan rasio yang ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan asset dan investasi yang dimilikinya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return on Asset* pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Tabel 4.1 *Retun On Asset*  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2017-2021

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	CEKA	0,072	0,079	0,155	0,116	0,110	0,115
2	CLEO	0,076	0,076	0,105	0,101	0,134	0,104
3	DLTA	0,209	0,222	0,223	0,101	0,144	0,172
4	ICBP	0,112	0,136	0,138	0,072	0,067	0,103
5	INDF	0,058	0,051	0,061	0,054	0,062	0,057
6	MLBI	0,527	0,424	0,416	0,098	0,228	0,292
7	MYOR	0,147	0,135	0,107	0,106	0,061	0,102
8	ROTI	0,030	0,029	0,051	0,038	0,067	0,046
9	STTP	0,092	0,097	0,167	0,182	0,158	0,151
10	ULTJ	0,139	0,126	0,157	0,127	0,172	0,146
Jumlah		1,460	1,375	1,581	0,995	1,203	1,288
Rata rata		0,146	0,138	0,158	0,099	0,120	0,129



Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa *Retun On Asset* pada 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 0,146, menurun di tahun 2018 sebesar 0,138, lalu meningkat kembali di tahun 2019 sebesar 0,158,

dan menurun kembali di tahun 2020 sebesar 0,099, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 0,120. Dan secara keseluruhan terdapat 4 perusahaan dengan nilai *Return On Asset* diatas rata-rata yaitu dengan kode DLTA, MLBI, STTP, dan ULTJ. Sedangkan 6 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata *Return On Asset* yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA, CLEO, ICBP, INDF, MYOR dan ROTI

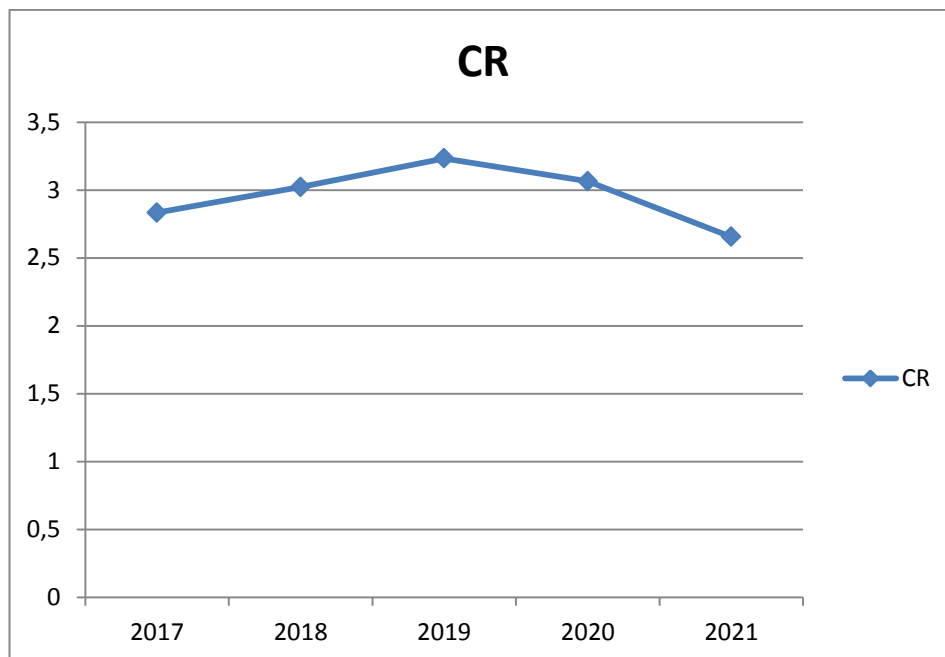
#### 4.1.1.2 *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.2 *Current Ratio*  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2017-2021

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata rata
1	CEKA	2,224	5,113	4,800	4,663	4,797	4,843
2	CLEO	1,234	1,640	1,175	1,723	1,530	1,517
3	DLTA	8,638	7,198	8,050	7,498	4,809	6,889
4	ICBP	2,428	1,952	2,536	2,258	1,799	2,136
5	INDF	1,523	1,066	1,272	1,373	1,341	1,263
6	MLBI	0,826	0,778	0,732	0,889	0,738	0,784
7	MYOR	2,386	2,655	3,429	3,607	2,328	3,005
8	ROTI	2,259	3,571	1,693	3,830	2,653	2,937
9	STTP	2,619	1,848	2,853	2,405	4,165	2,818
10	ULTJ	4,192	4,398	5,791	2,403	2,388	3,745
Jumlah		28,329	30,220	32,330	30,649	26,548	29,937
Rata rata		2,833	3,022	3,233	3,065	2,655	2,994



Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* pada 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 0,2833 meningkat di tahun 2018 sebesar3,022, lalu meningkat kembali di tahun 2019 sebesar 3,233, dan menurun di tahun 2020 sebesar 3,065, dan menurun kembali pada tahun 2021 sebesar 2,655. Dan secara keseluruhan terdapat 4 perusahaan dengan nilai *Current Ratio* diatas rata-rata yaitu dengan kode CEKA, DLTA, MYOR, dan ULTJ. Sedangkan 6 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu pada perusahaan dengan kode CLEO, ICBP, INDF, MLBI, STTP dan ROTI.

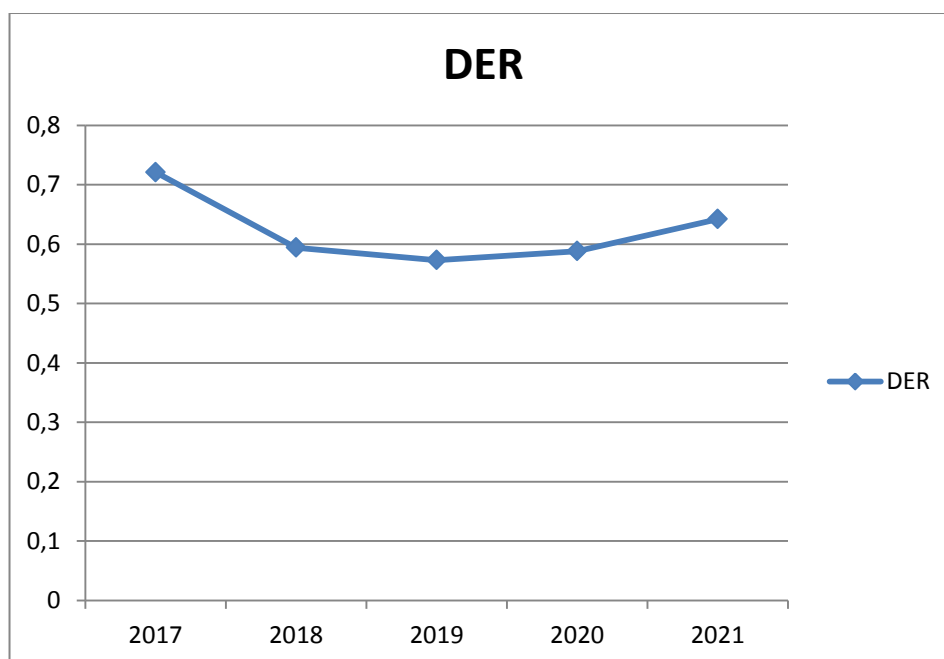
#### 4.1.1.3 Debt To Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari pihak kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.3 *Debt To Equity Ratio*  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2017-2021

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata Rata
1	CEKA	0,501	0,213	0,231	0,243	0,223	0,228
2	CLEO	1,218	0,312	0,625	0,465	0,346	0,437
3	DLTA	0,171	0,186	0,175	0,144	0,242	0,187
4	ICBP	0,556	0,513	0,451	1,059	1,157	0,795
5	INDF	0,877	0,934	0,775	1,061	1,070	0,960
6	MLBI	1,357	1,475	1,528	1,028	1,658	1,422
7	MYOR	1,028	1,059	0,923	0,755	0,753	0,873
8	ROTI	0,617	0,506	0,514	0,379	0,471	0,468
9	STTP	0,692	0,598	0,342	0,290	0,187	0,354
10	ULTJ	0,189	0,141	0,169	0,454	0,306	0,267
Jumlah		7,206	5,938	5,732	5,879	6,415	5,991
Rata rata		0,721	0,594	0,573	0,588	0,642	0,599



Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 0,721, menurun di tahun 2018 sebesar 0,594, lalu menurun kembali di tahun 2019

sebesar 0,573, dan meningkat di tahun 2020 sebesar 0,588, dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 0,642. Dan secara keseluruhan terdapat 4 perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu dengan kode ICBP, INDF, MLBI, dan MYOR,. Sedangkan 6 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu pada perusahaan dengan kode CEKA, DLTA CLEO, STTP , ULTJ dan ROTI.

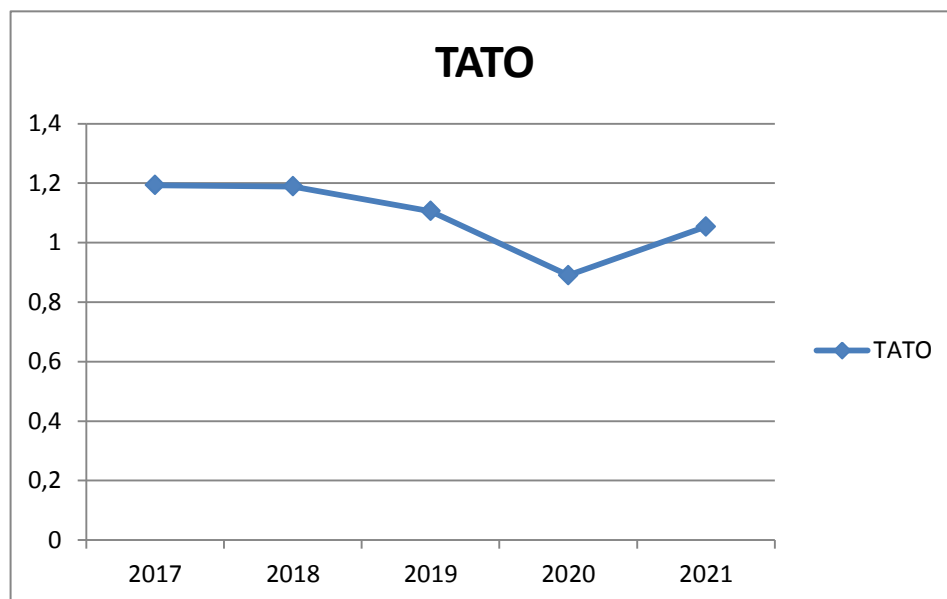
#### 4.1.1.3 Total Asset Turnover (TATO)

*Total Asset Turnover* (TATO) rasio manajemen yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 4.4  
*Total Asset Turnover*  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2017-2021

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021	Rata rata
1	CEKA	3,057	3,105	2,240	2,320	3,157	2,706
2	CLEO	0,930	0,997	0,874	0,742	0,819	0,858
3	DLTA	0,580	0,586	0,580	0,446	0,521	0,533
4	ICBP	1,126	1,118	1,093	0,450	0,481	0,785
5	INDF	0,794	0,760	0,796	0,501	0,554	0,653
6	MLBI	1,350	1,263	1,281	0,683	0,847	1,018
7	MYOR	1,396	1,368	1,315	1,238	1,401	1,330
8	ROTI	0,546	0,630	0,713	0,721	0,784	0,712
9	STTP	1,206	1,074	1,219	1,115	1,082	1,123
10	ULTJ	0,943	0,985	0,944	0,682	0,893	0,876
Jumlah		11,928	11,885	11,055	8,897	10,539	10,594
Rata rata		1,193	1,189	1,106	0,890	1,054	1,059



Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* pada 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Dimana rata rata pada tahun 2017 sebesar 1,193, menurun di tahun 2018 sebesar 1,189, lalu menurun kembali di tahun 2019 sebesar 1,106, dan menurun di tahun 2020 sebesar 0,890, dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 1,054. Dan secara keseluruhan terdapat 3 perusahaan dengan nilai *Total Asset Turnover* diatas rata-rata yaitu dengan kode CEKA, STTP , dan MYOR,. Sedangkan 7 perusahaan lainnya berada dibawah nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu pada perusahaan dengan kode, ICBP, INDF, MLBI DLTA CLEO, ULTJ dan ROTI.

#### **4.1.2. Analisis Data**

##### **4.1.2.1 Uji Asumsi**

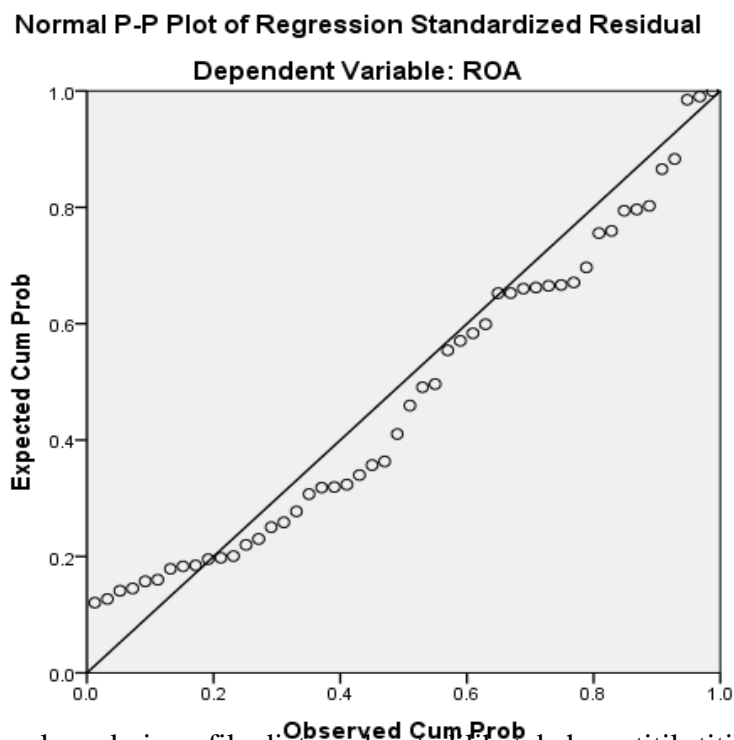
###### **4.1.2.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018).

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

**Gambar. 4.1 Uji Normalitas**



Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.



Selain itu, kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dengan cara dilihat pada nilai Sig. (signifikansi). (Priyatno, 2014)

1. Jika signifikansi  $< 0,05$ , kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat berdistribusi normal

**Tabel 4.5 Uji Kolgomorov Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08758622
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.113
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.12 diatas, diperoleh besarnya nilai signifikan kolgomorov smirnov adalah 0,066. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih dari dari 0,05 (karena Asymp. Sig . ( 2 - tailed ) 0,066  $>$  0,05 dengan demikian secara keseluruhan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

#### **4.1.2.1.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila Tolerance  $> 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila Tolerance  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio (X1)	.521	1.920
	Debt To Equity Ratio (X2)	.513	1.949
	Total Asset Turnover (X3)	.978	1.022
a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)			

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar  $0,521 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,920 < 10$ , maka variable *Current Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0,513 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,949 < 10$ , maka variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
3. Nilai tolerance *Total Asset Turnover* sebesar  $0,978 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1.022 < 10$ , maka variable *Total Asset Turnover* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

#### 4.1.2.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

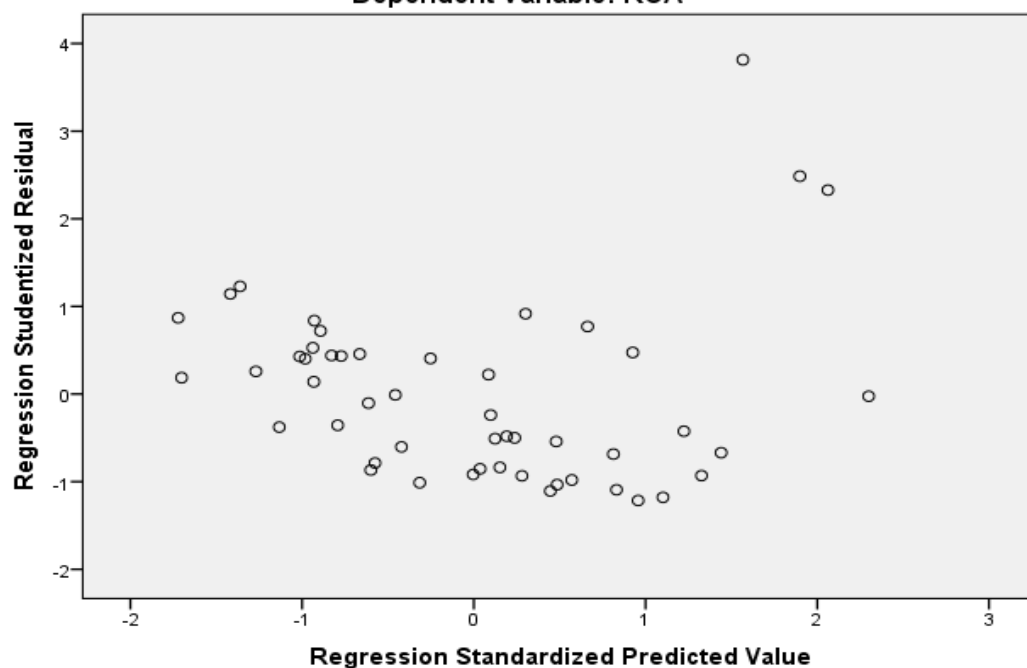
1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

**Gambar. 4.2**

#### Uji Heteroskedastisitas

##### Scatterplot

Dependent Variable: ROA



Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.2.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.138	.09040	.934
a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover (X3), Current Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2)					
b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)					

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 1,487 diantara -2 sampai +2 ( $-2 < 0,934 < + 2$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.037	.058	
	Current Ratio (X1)	.020	.009	.401
	Debt To Equity Ratio (X2)	.142	.044	.600
	Total Asset Turnover (X3)	.020	.020	.130
a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)				

Dari tabel 4.15 diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut :

1. Konstanta = -0,037
2. *Current Ratio* = 0,020
3. *Debt To Equity Ratio* = 0,142
4. *Total Asset Turnover* = 0,020

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0,037 + 0,020 + 0,142 + 0,020$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar -0,037 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* maka nilai *Return On Asset* akan menurun sebesar 0,037
2. *Current Ratio* (X1) sebesar 0,020 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar 0,020 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,142 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,142 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. *Total Asset Turnover* (X3) sebesar 0,020 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,020 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan

#### **4.1.2.3. Pengujian Hipotesis**

##### **4.1.2.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)**

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan  $t_{table}$  menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan  $df=n-k-1$  (pada penelitian ini  $df=50-3-1=46$ ), sehingga didapat nilai  $t_{table}$  sebesar 1,67866.

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .
  - a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).

- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).
2. Berdasarkan nilai signifikan
- a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).
- b. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Uji Secara Parsial (Uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.037	.058		-.635	.529
	Current Ratio (X1)	.020	.009	.401	2.182	.034
	Debt To Equity Ratio (X2)	.142	.044	.600	3.243	.002
	Total Asset Turnover (X3)	.020	.020	.130	.967	.339

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* dimana  $t_{hitung} = 2,182$ . dan  $t_{tabel} = 1,67866$ . Didalam hal ini  $t_{hitung} 2,182 > t_{tabel} 1,67866$ . Ini berarti  $H_a$  ditolak berarti berpengaruh antara pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,034 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,034 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  di tolak, ini berarti berpengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

## **2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* dimana  $t_{hitung} = 3,243$ . dan  $t_{tabel} = 1,67866$ . Didalam hal ini  $t_{hitung} 3,243 > t_{tabel} 1,67866$ . Ini berarti  $H_a$  ditolak berarti berpengaruh antara pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,002 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  di tolak, ini berarti berpengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

## **3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* dimana  $t_{hitung} = 0,967$ . dan  $t_{tabel} = 1,67866$ . Didalam hal ini  $t_{hitung} 0,967 < t_{tabel} 1,67866$ . Ini berarti  $H_a$  diterima berarti tidak berpengaruh antara pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.



Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,339 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,339 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  di terima, ini berarti tidak berpengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

#### 4.1.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
  - a. Jika nilai f hitung  $>$  f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak  $H_0$ ).
  - b. Jika nilai f hitung  $<$  f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima  $H_0$ ).
2. Berdasarkan nilai signifikan
  - a. Jika nilai sig.  $<$  0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
  - b. Jika nilai sig.  $>$  0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

**Tabel 4.10**  
**Uji Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.089	3	.030	3.614	.020 <sup>b</sup>
	Residual	.376	46	.008		
	Total	.464	49			
a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)						
b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover (X3), Current Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2)						

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 3,614, kemudian nilai sig nya adalah 0,886. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan  $dk = n - k - 1$

Bedasarkan tabel diatas diperoleh  $F_{hitung}$  untuk variabel sebesar 3,614 untuk kesalahan 5%.

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 50 - 3 - 1 = 46$$

$$F_{tabel} = 2,81$$

Didalam hal ini  $F_{hitung} 3,614 > F_{tabel} 2,81$  dengan nilai sig adalah 0,020 sedang taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig  $0,020 < 0,05$ ,. Ini berarti  $H_a$  dan  $H_o$  di tolak.

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

#### 4.1.2.4. Koefisien Determinansi ( R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai korelasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinasi (R)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.138	.09040	.934
b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover (X3), Current Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2)					
b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)					

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,191 menunjukkan 19,1 % variabel *Return On Asset* (Y) dipengaruhi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Sisanya 81,8 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan ada berpengaruh antara antara *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* melalui hasil perhitungan yang telah

dilakukan diperoleh dimana  $t_{hitung} = 2,182$ . dan  $t_{tabel} = 1,67866$ . Didalam hal ini  $t_{hitung} 2,182 > t_{tabel} 1,67866$ , dan nilai sig  $0,034 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* berpengaruh signifikan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

*Current Ratio* dapat digunakan untuk menjawab bagaimana kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio*, semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar (Hani, 2015).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Irsan & Rambe, 2021), (Gultom et al., 2020), (Batubara et al., 2020) (Saragih et al., 2015). yang menyatakan bahwa nilai *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

#### **4.2.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset***

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan antara antara *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana  $t_{hitung} 3,243 > t_{tabel} 1,67866$ . dan nilai sig  $0,002 < 0,05$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* berpengaruh signifikan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021

Dalam Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal. Dominasi atas hutang tentunya

memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rambe et al., 2021), (Jufrizen et al., 2019), (Jufrizen & Al Fatin, 2020), (Radiman, 2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

#### **4.2.3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset***

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan antara antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana  $t_{hitung} 0,967 < t_{tabel} 1,67866$ . nilai sig  $0,339 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan secara parsial bahwa *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* tidak berpengaruh pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Perusahaan dalam mengolah total aktiva untuk memperoleh penjualan tidak efektif atau tidak digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan sehingga laba yang diterima juga tidak efektif. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya berkurangnya tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin rendah

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Zaman, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

#### **4.2.4. Pengaruh *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset***

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan antara antara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana Didalam hal ini  $F_{hitung} 3,614 > F_{tabel} 2,81$  dengan nilai sig adalah 0,020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* berpengaruh signifikan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

*Current Ratio* mengemukakan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin bagus karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Bila nanti *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nanti *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah penyediaan dan yang diberikan oleh pemegang saham. Bila *Debt to Equity Ratio*

meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Bila *Total Asset Turnover* meningkat artinya penjualan perusahaan mengalami peningkatan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkat jumlah laba yang di peroleh perusahaan. Dimana dengan meningkatnya laba maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* , dan sebaliknya apabila *Total Asset Turnover* menurun penjualan perusahaan mengalami penurunan, dengan menurunnya jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan maka *Return On Asset* akan menurun.

Rasio ini diduga dapat mempengaruhi *Return On Asset* karena semakin sedikit hutang dan meningkatnya *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* perusahaan maka *Return On Asset* akan meningkat. Dan sebaliknya, semakin banyak hutang dan semakin sedikitnya *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* maka *Return On Asset* akan menurun. Maka dapat diduga bahwa *Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rambe et al., 2021), dan (Gultom et al., 2020) menyatakan bahwa *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*, berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan Terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
3. Secara parsial antara *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* UMKM pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
4. Secara simultan antara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :



1. Bagi pihak perusahaan agar lebih meningkatkan Current Ratio karena semakin tinggi rasio ini akan berdampak positif bagi harga saham perusahaan, karena dengan likuidnya perusahaan akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi pihak perusahaan agar lebih mempertahankan Debt to Equity Ratio-nya dengan baik, jika tingkat rasio ini semakin rendah maka perusahaan akan lebih baik karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal sendiri, agar dapat mempertahankannya dengan baik maka perusahaan harus mengoptimalkan tingkat penjualan sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi agar dapat memenuhi beban-beban akibat kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut, dan meningkatnya jumlah modal, sehingga dapat menghasilkan Debt to Equity Ratio yang rendah.
3. Bagi perusahaan agar meminimalisir hutang perusahaan sehingga laba bersih yang dihasilkan pun akan dapat meningkat sehingga investor dapat merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal.
4. Bagi pihak manajemen perusahaan yang ingin meningkatkan harga sahamnya disarankan untuk lebih memperhatikan peningkatan Current Ratio karena semakin tinggi rasio ini akan berdampak positif bagi harga saham perusahaan dan meminimalisir Debt to Equity Ratio agar

meningkatnya harga saham karena perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan modal sendiri sehingga investor dapat merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal dengan tingkat Debt to Equity Ratio yang rendah

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian peneliti adalah sebagai berikut :

1. Laporan yang di tampilkan secara gratis oleh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) hanya 3 tahun terakhir sehingga penulis kesusahan mencari laporan keuangan selama 5 tahun mulai dari 2017 hingga 2021.
2. Peneliti terlalu banyak menghabiskan waktu untuk memahami proses pengolahan data yakni SPSS, disebabkan peneliti belum terlalu memahami SPSS dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Batubara, H. C., Amirah, A. A., & Astuti, D. D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(2), 10–19.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essensial of Financial Management*. Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2014). *Pedoman Praktis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan soal jawab*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Firman, Dodi. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 7–14.
- Firman, Dody, & Salvia, S. (2021). The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 154–165.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan*. BPFEE.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.

- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Asset: Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 289–298.
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliadi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Julita, J. (2008). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan.(Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 7(2), 1–26.
- Jumingan, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, F. (2015). *Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Gramedia Widasarana Indonesia.
- Muhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.

- Munawir, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Nasution, M. F., & Jufrizen., J. (2016). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Priharyanto, B., Prasetiono, P., & Mawardi, W. (2009). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Size Terhadap Profitabilitas*. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi Offse.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147–161.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, 1(3), 57–67.
- Siregar, Q. R., & Delia, M. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, 3(1), 36–48.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per

Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.

Siregar, Q. R., & Harahap, D. D. (2021). Influence Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in the Transportation Sector Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 99–112.

Siregar, Q. R., Nuraisah, N., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1008–1018.

Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17–31.

Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.

Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.

Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumberdaya Manusia Dan Keuangan*, 6(2), 78–79.

Wijaya, C. (2015). *Finon (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock

Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114–132.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : ELIZA RAHMADANI NASUTION  
NPM : 1805160270  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/02/2022	Draft Proposal dikirim Pembimbing	/	
01/03/2022	- Perbaiki K. Pengantar - Buat Daftar Isi - Perbaiki L. B. Masalah - Perbaiki Identifikasi Masalah - Perbaiki Rumusan Masalah - Revisi awal dosen - Lengkapi Data Mentas	/	
11/03/2022	- Perbaiki Daftar Isi - Perbaiki penulisan (spasi) - Perbaiki Matriks Regresi	/	
14/03/2022	Acc Seminar Proposal	/	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, Maret 2021

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing  
  
**DODY FIRMAN, SE, MM**

**JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si**





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN**

Pada hari ini Kamis, 17 Maret 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : Eliza Rahmadani Nasution  
N.P.M. : 1805160270  
Tempat / Tgl.Lahir : Sisumut, 20 Desember 1999  
Alamat Rumah : Sei Kalam Dusun 8 Kota Pinang  
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	<i>Pertimbangan hal yg relevan dengan kondisi terkini</i>
Bab I	<i>✓</i>
Bab II	<i>✓</i>
Bab III	<i>✓</i>
Lainnya	<i>✓</i>
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 17 Maret 2022

**TIM SEMINAR**

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

Pembimbing

Dody Firman, SE.,M.M

Sekretaris

Assoc.Prof.Dr.Jurizen,SE.,M.Si.

Pembanding

Assoc.Prof.Julita,SE.,M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel (061) 6624567 Ext 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 17 Maret 2022** menerangkan bahwa:

Nama : Eliza Rahmadani Nasution  
N.P.M. : 1805160270  
Tempat / Tgl.Lahir : Sisumut, 20 Desember 1999  
Alamat Rumah : Sei Kalam Dusun 8 Kota Pinang  
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **Dody Firman, Se.,M.M**

Medan, Kamis, 17 Maret 2022

**TIM SEMINAR**

Ketua

Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Sekretaris

  
Assoc.Prof.Dr.Jufrizen, SE., M.Si.

Pembimbing

Dody Firman, SE., M.M

Pemanding

  
Assoc.Prof.Julita, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan I

  
Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 544 / TGS / HJ-AU / UMSU-05 / F / 2022**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen  
Pada Tanggal : 12 Maret 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Eliza Rahmadani Nasution  
N P M : 1805160270  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Manajemen  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset  
Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor  
Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
(BEI) Periode 2016-2020

Dosen Pembimbing : Dody Firman, SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan  
Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa  
tanggal : **12 Maret 2023**
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmanullahi Wabarakatuh.*



Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 09 Sya'ban 1443 H  
12 Maret 2022 M



Dekan

**H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.**

Tembusan :  
1. Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)

Nomor : 544 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2022 Medan, 09 Sya'ban 1443 H  
Lampiran : 12 Maret 2022 M  
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan  
Bursa Efek Indonesia  
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6  
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Eliza Rahmadani Nasution  
Npm : 1805160270  
Jurusan : Manajemen  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,MSi.

**Tembusan :**

1. Peringgal



## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-01954/BEI.PSR/07-2022  
Tanggal : 28 Juli 2022

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mucthar Basri No. 3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Eliza Rahmadani Nasution  
NIM : 1805160270  
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**IDX**  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BSN-PT/Akred/PT/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Nomor : 2113/IL3-AU/UMSU-05/F/2022  
Lamp. : -  
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 24 Dzulhijjah 1443 H  
23 Juli 2022 M

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan  
Bursa Efek Indonesia  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Eliza Rahmadani Nasution**  
N P M : **1805160270**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Jurusan : **Manajemen**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.**  
Email : **Elizanasution2012@gmail.com**  
Hp/Wa : **0822 7543 9346**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

**H. JANURI, SE, MM, M.Si**  
NIDN : 0109086502

Tembusan :  
1. Pertinggal

